

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat kepatuhan mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang terhadap penggunaan masker di masa pandemi Covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Ferdiansya and Hendrawan, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu rancangan studi epidemiologi yang mempelajari hubungan sebab akibat dengan cara mengamati sebab dan akibat secara bersamaan dalam suatu periode tertentu dan setiap obyek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian (Shodiqoh *et al.*, 2014).

4.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang telah ditentukan (Amarhoseja, 2018). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah mahasiswa fakultas kesehatan angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representative populasi (Lifiana and Siregar, 2019). Pada penelitian ini sampel diambil dari mahasiswa fakultas kesehatan angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Malang.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi, dengan rumus slovin sebagai berikut (Lifiana and Siregar, 2019) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = Toleransi ketidak telitian dalam persen (10%).

Tabel IV. 1 Jumlah Sampel

Angkatan	Σ Populasi Mahasiswa	Σ Sampel Mahasiswa	Proporsional Sampel		
			Σ Mahasiswa Farmasi $\frac{\Sigma Farmasi}{\Sigma Fikes} \times \Sigma Sampel$	Σ Mahasiswa Fisioterapi $\frac{\Sigma Fisioterapi}{\Sigma Fikes} \times \Sigma Sampel$	Σ Mahasiswa Keperawatan $\frac{\Sigma Keperawatan}{\Sigma Fikes} \times \Sigma Sampel$
2018	618	86	44	19	23
2019	505	83	45	18	20
2020	537	84	47	18	19
2021	546	85	42	13	30
Jumlah	2.206	338	178	68	92

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel, didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 338 orang, terdiri dari 178 farmasi, 68 fisioterapi, dan 92 keperawatan.

4.2.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. (Munir, 2020). Penentuan sampel dilakukan secara nonprobability sampling dimana pengambilan sampel tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur dengan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti (Sodiq and Chalifah, 2015).

4.3 Kriteria Penelitian

4.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah Kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Rosiana, 2018). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang berkenan menjadi responden tanpa ada paksaan.
2. Mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang menggunakan masker ketika perkuliahan berlangsung (luring) saat pandemi Covid-19.
3. Mahasiswa kesehatan yang dapat mengakses kuisisioner melalui *google form* dan mengisi kuisisioner dengan lengkap.

4.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Mursati and Nurhidayati, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak aktif atau sedang cuti.

4.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Moto, 2019). Variabel pada penelitian ini adalah tingkat kepatuhan penggunaan masker pada mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi Covid-19.

Tabel IV. 2 Tabel variabel penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Kuisisioner	Skala Ukur	Kategori (Murniati, 2020)
Tingkat Kepatuhan penggunaan masker.	1. Penggunaan masker. 2. Durasi penggunaan masker.	1,10 2,3,5*	Ordinal	Kategori Penilaian -Tidak Patuh $\leq 50\%$ -Patuh 50%

Variabel Penelitian	Indikator	No. Kuisisioner	Skala Ukur	Kategori (Murniati, 2020)
	3. Tata cara penggunaan masker.	4,6*,7*,8*,9*		Skor: 1. Pernyataan <i>Favourable</i> Benar : 1 Salah : 0 2. Pernyataan <i>Unfavourable</i> Benar : 0 Salah : 1

*Unfavorable

4.5 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2016) definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan atau operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Kepatuhan** merupakan istilah untuk menggambarkan perilaku mahasiswa terkait penggunaan masker saat masa pandemi covid-19. Kepatuhan adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam menggunakan masker.
2. **Penggunaan Masker** merupakan rangkaian langkah pencegahan dan pengendalian terhadap penyebaran virus Covid-19 melalui droplet.
3. **Mahasiswa kesehatan** adalah mahasiswa yang berperan dalam penelitian ini dan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

4.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Lokasi diambil di Universitas Muhammadiyah Malang untuk memudahkan dan mempersingkat proses pengumpulan data.

4.6.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022.

4.7 Pengambilan Data

4.7.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilaksanakan oleh peneliti (Hutagalung, 2016). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuisisioner. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara online yang disebarakan kepada responden, yang meliputi karakteristik responden (nama, tingkat semester, jenis kelamin, usia, jurusan), dan tingkat kepatuhan.

4.7.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Hutagalung, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah total mahasiswa jurusan farmasi, keperawatan dan fisioterapi yang didapatkan dari TU Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

4.7.3 Instrumen Penelitian

Menurut penelitian (Anshori and Iswati, 2009) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (*google form*). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Hapsari & Fitria, 2020).

Butir pernyataan kuesioner penelitian ini didapatkan dari penelitian sebelumnya yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Adapun jurnal yang digunakan peneliti yaitu (Marsella et al., 2021) dan (Purnamayanti and Astiti, 2020).

Instrument Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kuesioner tentang karakteristik sampel meliputi nama responden, jenis kelamin dan umur.
- Kuisisioner kepatuhan (terkait penggunaan masker pada masa pandemi Covid-19).

4.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.8.1 Uji Pendahuluan

Uji pendahuluan dilakukan dengan mempertimbangkan serangkaian penyesuaian indikator yang akan di uji. Pada penelitian ini uji pendahuluan untuk menentukan validitas dan reliabilitas akan dilakukan di Universitas Airlangga pada program studi Farmasi, Keperawatan dan Fisioterapi dengan sampel berjumlah 30 mahasiswa yang memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang mirip.

4.8.2 Uji Validitas

Menurut (Dewi and Sudaryanto, 2020) validitas digolongkan menjadi 3 yaitu validitas muka, isi dan konstruk. Validitas muka merupakan penilaian awal validitas yang digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur sudah sesuai dengan apa yang diukur. Validitas muka merupakan penilaian awal validitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur tampak mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas muka dilakukan pada dosen pembimbing untuk mengetahui layak atau tidaknya kuisisioner, kemenarikan dan kemudahan butir pertanyaan kuisisioner yang digunakan.

Uji validitas isi merupakan uji validitas yang dapat mengukur suatu instrumen penelitian secara akurat pada variabel yang nantinya akan diukur (Dewi and Sudaryanto, 2020). Instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas isi yang tinggi apabila pernyataan yang diajukan dapat mewakili isi materi yang diujikan. Validitas ini dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk melihat kesesuaian antara variabel dengan butir pernyataan kuisisioner apakah sudah sesuai dengan tema penelitian. Uji validitas konstruk merupakan uji validitas yang mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur konstruk (kerangka dari suatu konsep). Validitas ini dilakukan pada Universitas Airlangga.

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, Syarat minimum untuk butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,05$. Maka dapat dikatakan valid apabila suatu instrumen memenuhi harga koefisien *Product Moment* (r_{xy}) atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sesuai dengan taraf signifikasi yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0,05$.

Pertanyaan dengan tingkat korelasi dibawah $< 0,05$ harus diperbaiki karena dinilai tidak valid untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut (Arosyadi and Suyantiningih, 2020) :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah butir pertanyaan

ΣX = jumlah skor pada bilangan ganjil

ΣY = jumlah skor pada bilangan genap

Kriteria yang digunakan untuk menguji kesahihan adalah sebagai berikut :

1. Jika r_{xy} hitung $< r$ tabel (0,05) maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Jika r_{xy} hitung $> r$ tabel (0,05) maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kepatuhan

Item Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
K1	0,363	0,361	Valid
K2	-0,894	0,361	Tidak Valid
K3	0,455	0,361	Valid
K4	0,454	0,361	Valid
K5	0,716	0,361	Valid
K6	0,806	0,361	Valid
K7	0,693	0,361	Valid
K8	0,894	0,361	Valid
K9	0,612	0,361	Valid
K10	0,513	0,361	Valid
K11	0,894	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel V.1 diketahui bahwa nilai r hitung pada salah satu item pernyataan kepatuhan yaitu pada item pernyataan K2 lebih kecil dari nilai r tabel (0,361) sehingga item pernyataan kepatuhan tersebut dikatakan tidak valid dan

dihilangkan karena pada pernyataan k2 yang merupakan indikator durasi penggunaan masker telah terwakilkan pada pernyataan K3 dan K5 . Pada 10 item lain pernyataan kepatuhan lebih besar dari nilai r tabel (0,361), sehingga item pernyataan kepatuhan yang telah di uji dikatakan valid dan dapat digunakan.

4.8.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas. Menurut (Dewi and Sudaryanto, 2020) Kriteria suatu data dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila nilai *Cronbach's alpha* (α) $> 0,6$. Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula Cronbach's alpha (α) sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir instrumen

si^2 = Jumlah varian skor butir / item

st^2 = Varian skor total

Berdasarkan analisa penggunaan rumus diatas, dapat diketahui :

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ konstanta (0,6) maka pertanyaan reliabel.

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < konstanta (0,6) maka pertanyaan tidak reliabel.

4.8.3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Dewi and Sudaryanto, 2020). Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Uji reliabilitas digunakan dalam mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab item-item pernyataan dalam kuesioner. Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan 10 pernyataan yang valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Analisa uji reliabilitas dinyatakan reliabel atau dapat diterima apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Konstanta	Keterangan
Kepatuhan	0,786	0,60	Reliabel

Dari Tabel V.4 diketahui bahwa item pernyataan kepatuhan penggunaan masker yang telah di uji reliabilitas menunjukkan hasil bahwa instrumen tersebut reliabel, sehingga 10 item pernyataan kepatuhan penggunaan masker tersebut dapat digunakan.

4.9 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Winarni, 2018).

a. *Checking*

Checking merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan setiap instrumen berkaitan dengan kelengkapan pengisian, konsistensi jawaban dan kejelasan hasil pengisian. Pengeditan data ini dilakukan agar seluruh data yang diterima dapat diolah dengan baik, sehingga pengolahan data dapat menghasilkan *out put* yang merupakan gambaran jawaban terhadap hipotesis penelitian.

b. *Coding*

Coding (pengkodean) data adalah Kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan/angka. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga pada saat *entry data*.

c. *Entry Data*

Proses *entry data* ini adalah kegiatan memasukan data yang berbentuk “kode” (angka) kedalam program atau software komputer untuk dianalisis. Salah satu program komputer digunakan untuk entry data adalah program SPSS for Window.

d. *Cleaning Data*

Cleaning Data (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* atau dimasukkan, apakah ada kesalahan atau tidak.

e. *Tabulating Data*

Tabulating data (Penyusunan data) adalah kegiatan penyusunan data dalam bentuk tabel agar mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Penyusunan data dapat dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang, dsb.

f. *Scoring*

Scoring merupakan proses menentukan skor atas jawaban responden yang telah dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori.

Tabel IV. 5 Skor Penilaian Kepatuhan

No	Pernyataan	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Benar	1	0
2	Salah	0	1

4.10 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis univariat (analisis deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel peneliti lain (Ferdiansya and Hendrawan, 2019). Variabel yang digambarkan melalui analisis univariat adalah demografi (usia, semester, angkatan, jurusan), variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian kali ini dilakukan analisis univariat untuk mengukur masing-masing variabel independen dan dependen dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0.

1. Analisis Kepatuhan

Pengukuran penilaian kepatuhan penelitian ini menggunakan skala ukur berskala Guttman, yaitu skala untuk mendapatkan jawaban tegas terhadap kuisioner seperti dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skor untuk jawaban benar = 1, dan untuk jawaban salah = 0. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : Jumlah frekuensinya/banyaknya individu

Tabel IV. 6 Penilaian Kepatuhan

No	Skor Kepatuhan %	Kategori
1	≤50% (Murniati, 2020)	Tidak Patuh
2	≥50% (Murniati, 2020)	Patuh

4.11 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan masalah penting sebelum dilaksanakannya suatu penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika dari peneliti harus diperhatikan dan harus mendapat persetujuan. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang sehingga etika penelitian akan diajukan di KEPK-UMM

E.5.a/036/KEPK-UMM/II/2022. Menurut (Lailatus Sa'adah, 2021) terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan dalam penelitian, yaitu :

1. *Inform Consent* (lembar persetujuan)

Subyek yang akan diteliti diberi lembar persetujuan menjadi responden yang berisi informasi mengenai tujuan peneliti yang akan dilaksanakan. Responden diberikan kesempatan membaca isi lembar persetujuan tersebut dan selanjutnya mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan menjadi responden atau objek peneliti.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam pendokumentasian hasil, tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpul data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Beneficence merupakan pemberian manfaat bagi orang lain termasuk pada responden penelitian. Peneliti selalu berupaya agar segala tindakan yang dilakukan mengandung prinsip kebaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, tidak hanya bagi responden namun juga untuk masyarakat dan juga untuk peneliti selanjutnya.

5. *Justice* (Keadilan)

Justice merupakan prinsip keadilan yang dapat memberikan keuntungan bagi responden. Pada penelitian ini responden diberlakukan sama, adil, dan tidak membeda-bedakan antar responden satu dengan yang lain.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Veracity merupakan prinsip kejujuran dengan mengatakan hal yang sebenarnya dan tidak berbohong kepada responden. Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian dengan jujur terkait hal yang diterima responden saat penelitian. Penjelasan ini harus disampaikan karena responden mempunyai hak untuk mengetahui informasi terkait penelitian.

